

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh *Job Rotation* dan *Job Performance* Terhadap *Organizational Commitment* Karyawan Pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2020:22).

##### **3.2.2 Sumber Data**

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh *job rotation* dan *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim.

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2020:194).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2020:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim tahun 2022 memiliki karyawan yang bekerja pada divisi kantor sentral dengan jumlah karyawan sebanyak 38 orang. Sehingga pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### 3.4.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono (2020:146) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel *job rotation* dan *job performance* terhadap komitmen organisasi karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- |                  |      |           |
|------------------|------|-----------|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2) Setuju        | (S)  | = Nilai 4 |
| 3) Ragu-Ragu     | (RR) | = Nilai 3 |

- 4) Tidak Setuju (TS) = Nilai 2  
 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

### 3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143), uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan mengungkapkan sesuatu). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid.

#### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154), Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pada penelitian uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.4.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan table normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Dimana:

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batasbawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batasatas
- c) *Density at lower limit* : daerah di bawah batasatas
- d) *Area under lower limit* : daerah di bawah batasbawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan(satu).

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) mengemukakan pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heterokedasitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 3.4.5.1 Uji Normalitas

Ujinormalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dan variabel Y yang kriteria dalam mengambil keputusan untuk metode *one kolmogorov-smirnov* Zyaitu jika signifikan (*asyp.sig*) > 0,05

maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan ( $\text{asympt.sig}$ ) $<0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:118).

### 3.4.5.2 Uji multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016:129), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi, pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah :

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### 3.4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas

### 3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2016 : 56).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah komitmen organisasi sedangkan variabel bebas adalah *job rotation* dan *job performance*, formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = nilai koefisien regresi



$X_1$  = *job rotation*

$X_2$  = *job performance*

$Y$  = *organizational commitment*

$e$  = *error term*

### 3.4.7. Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.4.7.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, Priyatno (2016,66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis *job rotation* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan *job rotation* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

$H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan *job rotation* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

2. Pengujian hipotesis *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

$H_a : \beta_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan  $t_{tabel}$

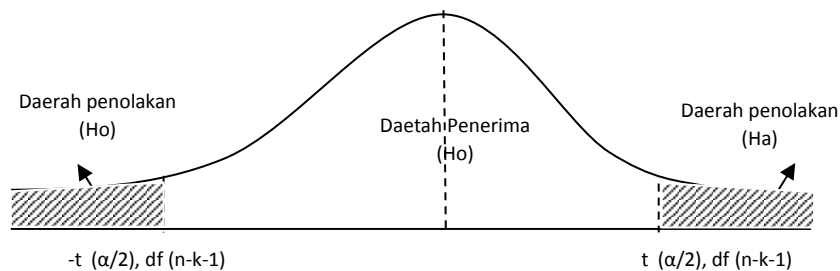
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.4.7.2 Pengujian Secara Bersama-sama / Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Priyatno (2016,63). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu :

a. Menentukan Hipotesis :

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan *job rotation* dan *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh signifikan *job rotation* dan *job performance* terhadap *organizational commitment* karyawan pada PTPN VII Unit Sungai Lengi Muara Enim

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

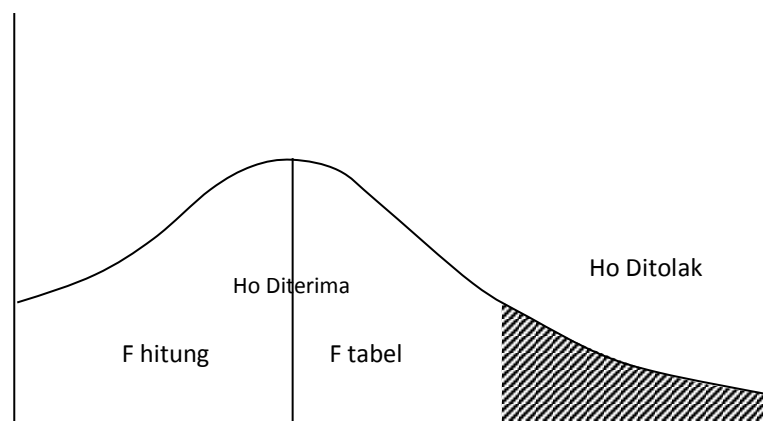
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian :

- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

f. Membandingkan  $f_{\text{hitung}}$  dengan  $f_{\text{table}}$

g. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.4.7.3 Koefisien Determinasi

Analisis (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63).

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *job rotation* ( $X_1$ ) dan *job performance* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, dan *organizational commitment* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Job Rotation</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Job rotation</i> (rotasi pekerjaan) adalah pergantian periodik seorang karyawan dari satu tugas ke tugas lain.  <b>Afandi (2021:39)</b>	1) Kemampuan karyawan 2) Pengetahuan karyawan 3) Kebosanan/kejuhan karyawan  <b>Afandi (2021:46)</b>
<i>Job Performance</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Job performance</i> adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  <b>Mangkunegara (2019: 67)</b>	1) Kualitas 2) Kuantitas 3) Penggunaan waktu dalam kerja 4) Kerjasama  <b>John Miner (dalam Sudarmanto, 2018:11-12)</b>
<i>Organizational Commitment</i> (Y)	Komitmen organisasi merupakan tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.  <b>Menurut Mathis dan Jackson (dalam Busro 2018:71)</b>	1) <i>Affective Commitment</i> 2) <i>Normative Commitment</i> 3) <i>Continuance Commitment</i>  <b>Busro (2018:86)</b>